

Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP

Siti Rohmawati ⁽¹⁾

¹ SMPN 4 Blitar

Email: ¹ sitirohrawati2012@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.29

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran model tanya jawab. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 4 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus yaitu: siklus I (81,25%), siklus II (87,5%), siklus III (93,75%).

Kata kunci: prestasi belajar, pai, tanya jawab,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa baik ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Bagi guru agama Islam, memberikan soal agama Islam yang berkaitan dengan soal cerita bukanlah hal yang mudah. Seringkali siswa yang telah memahami topik agama Islam secara teoritis mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk cerita. Sementara itu, dalam kurikulum Pendidikan Dasar 1994, fungsi pengajaran agama Islam adalah mempersiapkan anak didik agar dapat menjadi warga masyarakat yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan yang praktis, bervariasi, dan aplikatif. Di sisi lain ada sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks agama Islam. Sementara itu, siswa akan lebih mudah mencerna soal cerita agama Islam kelas VII apabila siswa mampu membaca teks dengan baik dan benar, mengerti maksud cerita yang ada di dalamnya, serta memahami gambar yang ada. Bagi sebagian besar guru agama Islam SMP, mengajarkan materi agama Islam yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami soal uraian bukanlah hal yang mudah. Meskipun banyak siswa yang telah mampu memahami topik agama Islam secara teoritis, akan tetapi banyak mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk soal uraian. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memberikan materi yang mudah diterima oleh siswa. Disamping itu pula, hendaknya guru memberikan contoh yang kongkret dan jelas berkaitan dengan materi soal berbentuk uraian. Bila upaya tersebut dapat dilakukan dengan baik, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam juga akan meningkat.

Berdasarkan situasi tersebut, dilakukan penelitian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam memahami materi agama Islam bagi siswa SMP. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dalam dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode Tanya jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000:5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMPN 4 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII SMPN 4 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. (2) Rencana Pelajaran (RP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. (3) Lembar Kegiatan Siswa Lembar kegaian ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen. (4) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajara (5) Tes formatif Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran metode tanya jawab, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Untuk menilai ulangan atas tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Untuk ketuntasan belajar terdapat dua kategori belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas tersebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75 %.

HASIL

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2017 di kelas VII dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Dan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran metode tanya jawab diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,66 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25 % atau ada 6 siswa dan 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 60 % hanya sebesar 60 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 81,25 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode Tanya jawab.

Tabel 1 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus 1

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	17	60		√
2	80	√		18	80	√	
3	75	√		19	75	√	
4	60		√	20	80	√	
5	80	√		21	75	√	
6	80	√		22	90	√	
7	75	√		23	60		√
8	75	√		24	60		√
9	60		√	25	75	√	
10	80	√		26	75	√	
11	80	√		27	85	√	
12	85	√		28	90	√	
13	80	√		29	85	√	
14	85	√		30	85	√	
15	80	√		31	80	√	
16	80	√		32	80	√	
Jumlah	1215	13	3	Jumlah	1235	13	3
Jumlah Skor 2450							
Jumlah Skor Maskimal Ideal 32000							
Rata-Rata Skor Tercapai 76,66							

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	81,25%

Siklus II Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember 2017 di kelas VII dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,75 dan ketuntasan belajar mencapai 87,5% atau ada 28 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah megalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode Tanya jawab.

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	17	90	√	
2	80	√		18	80	√	
3	80	√		19	80	√	
4	90	√		20	80	√	
5	90	√		21	80	√	
6	60		√	22	60		√
7	80	√		23	80	√	
8	80	√		24	75	√	
9	60		√	25	85	√	
10	80	√		26	85	√	
11	90	√		27	85	√	
12	80	√		28	80	√	
13	85	√		29	85	√	
14	80	√		30	80	√	
15	80	√		31	80	√	
16	90	√		32	80	√	
Jumlah	930	13	3	Jumlah	960	15	1

Jumlah Skor 1890
 Jumlah Skor Maksimal Ideal 32000
 Rata-Rata Skor Tercapai 78.75

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	87,5

Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dan rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 2017 di kelas VII dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,6 % dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 82,6% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode Tanya jawab sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Tabel 5 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		17	90	√	
2	90	√		18	90	√	
3	90	√		19	90	√	
4	80	√		20	75	√	
5	90	√		21	90	√	
6	80	√		22	70		√
7	90	√		23	75	√	
8	80	√		24	75	√	
9	70	√	√	25	80	√	

10	90	√		26	90	√	
11	75	√		27	80	√	
12	75	√		28	80	√	
13	80	√		29	80	√	
14	85	√		30	80	√	
15	80	√		31	75	√	
16	90	√		32	90	√	
Jumlah	1335	15	1	Jumlah	1310	15	1
Jumlah Skor 2645							
Jumlah Skor Maskimal Ideal 3200							
Rata-Rata Skor Tercapai 82,6							

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	82,6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30
3	Persentase ketuntasan belajar	93,75

PEMBAHASAN

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode tanya jawab. Dan data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus yaitu :siklus I (81,25%),siklus II(87,5%),siklus III (93,75%).

SARAN

Dari hasil penelitian yang di peroleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar agama islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa ,maka disampaikan saran sebagai berikut: (1)Untuk melaksanakan motode tanya jawab memerlukan persiapan yang cukup matang ,sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar –benar bisa diterapkan dengan model metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar iswa,guru hendaklah lebih sering melatih siswa dengan metode pembelajaran,waktu dalam tariff yang sederhana,dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru,memperoleh konsep dan ketrampilan ,sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapai nya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herg, Euwe Vd. 1991. *Miskonsepsi agama islam dan Remidi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce., & Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching*. Boston: A Llyn dan Bacon.
- Muklis, Abdul (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung.